

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri Garmen dan Tekstil di Indonesia kian lama kian berkembang, mulai dari pabrik-pabrik garmen sampai dengan tingkat UKM garmen. Perkembangan industri garmen begitu banyak menarik perhatian, dengan Indonesia sendiri mencatat lebih dari 200 pabrik garmen dengan merk-merk yang sudah ternama (garmenstudionline.blogspot.com). Persaingan bisnis dalam berbagai industri berlangsung dengan begitu kuat dan cepat sejalan dengan terjadinya perubahan lingkungan yang dinamis. Kompetisi yang semakin tinggi tingkatnya, perubahan selera konsumen dari waktu ke waktu, kemajuan teknologi yang begitu cepat serta perubahan sosial ekonomi menimbulkan berbagai kesempatan, peluang dan juga tantangan serta ancaman dalam berbagai sektor bisnis di segala bidang.

Perkembangan industri tekstil dan garmen di Indonesia menarik untuk dicermati. Perdagangan bebas membuat seluruh kuota tekstil bagi Indonesia dihapuskan dan Perjanjian Tekstil dan Garmen (Agreement on Textile and Clothing- ATC) adalah perjanjian di masa transisi yang memuat tahapan-tahapan dan cara pengintegrasian tekstil dan garmen dalam skema perdagangan internasional sebelum seluruh kuota dihapuskan selama 10 tahun (1 Januari 1995 s/d 31 Desember 2004). Mulai 1 Januari 2005 tidak ada lagi kuota yang diberikan sehingga kompetisi berlangsung antara negara pengekspor tekstil dan garmen.

Kondisi industri garment di Indonesia secara umum termasuk dalam kategori unggul dan mampu bersaing, hal ini terbukti dari semakin bertumbuhnya perusahaan garment di Indonesia di tengah lesunya pasar garment dunia. Berikut fase perkembangan industri tekstil di Indonesia menurut Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) pada tahun 2003, yaitu:

- 1) Pada tahun 1970 an: industri TPT Indonesia mulai berkembang dengan masuknya investasi dari Jepang di sub-sector industry hulu (*spinning dan man-made fiber making*).
- 2) Periode 1970-1985: industri tekstil Indonesia tumbuh lamban serta terbatas dan hanya mampu memenuhi pasar domestic (substitusi impor) dengan segment pasar menengahrendah.
- 3) Periode 1986: industri TPT tumbuh pesat dengan faktor utamanya adalah iklim usaha yang kondusif dan industrinya mampu memenuhi standart kualitas tinggi untuk memasuki pasar ekspor di segment pasar atas Fashion.
- 4) Periode 1986-1997: kinerja ekspor industri TPT Indonesia terus meningkat dan semakin membuktikan sebagai industry yang strategis dan sekaligus sebagai andalan penghasil devisa Negara sektor non-migas. Pada periode ini pakaian jadi menjadi komoditi primadona.
- 5) Periode 1998-2002 : periode tahun ini merupakan masa paling sulit. Kinerja ekspor tekstil Nasional fluktuatif. Pada periode ini dikatakan sebagai periode *Survival*.

- 6) Periode 2003-2006 : pada periode ini merupakan *outstanding rehabilitation, normalization* dan *expansion*. Upaya revitalisasi stagnan yang disebabkan oleh beberapa kendala, yaitu sulitnya sumber pembiayaan serta iklim usaha yang tidak kondusif.
- 7) Periode 2007 pertengahan – onward dimulainya restrukturisasi permesinan industri TPT Indonesia.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih perusahaan yang bergerak di bidang garmen dan tekstil dikarenakan beberapa tahun belakangan ini, industri tekstil dan garmen mengalami penurunan. Sehingga peneliti ingin mengetahui apakah ada *corporate governance* mempengaruhi nilai perusahaan dan kinerja keuangan pada perusahaan garmen dan tekstil.

Kinerja keuangan merupakan hasil dari banyak keputusan individu yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilibatkan analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif (Sucipto,2003).

Kinerja keuangan merupakan bagian dari kinerja ekonomi perusahaan karena cakupan pengukurannya yang lebih menyeluruh dan berfokus pada nilai keuangan yang dicapai oleh perusahaan mencakup pada aktifa, kewajiban dan ekuitas serta laba bersih yang merupakan penghasilan perusahaan. Dengan kinerja keuangan maka dapat diukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam satu masa pelaporan. Kondisi keuangan ini menjadi dasar dalam pengambilan keputusan para manager untuk membuat pengungkapan. Dalam membuat pengungkapan

diperlukan biaya yang cukup banyak. Perusahaan akan mempertimbangkan biaya dan manfaat yang akan diperoleh ketika mereka memutuskan membuat pengungkapan informasi sosial dan lingkungan (Fr. Retno,2006). Untuk mengukur kinerja keuangan digunakan beberapa rasio keuangan diantaranya rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio cakupan, rasio leverage dan rasio profitabilitas (James dan John,2005).

Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan dari mendirikan perusahaan. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu keputusan pendanaan, kebijakan deviden, keputusan investasi, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan. Nilai perusahaan adalah nilai laba masa yang akan datang di ekspektasi yang dihitung kembali dengan suku bunga yang tepat (Winardi,2001 dalam Kusumadilangga,2010). Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar deviden.

Salah satu faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan yaitu dengan pelaksanaan *corporate governance* yang baik. *Corporate governance* penting sebagai peraturan yang efektif untuk berkontribusi kepada daya tarik negara untuk investasi internal dan perkembangan bisnis.

Corporate governance merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan untuk menentukan arah kinerja perusahaan. Pembahasan mengenai *corporate*

governance mulai mengemuka, khususnya di Indonesia pada tahun 1998. Ketika Indonesia mengalami krisis yang berkepanjangan. Banyak pihak yang mengatakan lamanya proses perbaikan di Indonesia disebabkan karena lemahnya *corporate governance* yang diterapkan dalam perusahaan di Indonesia.

Corporate governance merupakan rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan dan instuisi yang mempengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan atau korporasi. Tata kelola perusahaan juga mencakup hubungan antara para pelaku kepentingan (*stakeholder*) yang terlibat serta tujuan pengelolaan perusahaan. Pihak-pihak utama dalam tata kelola perusahaan adalah pemegang saham, manajemen dan dewan direksi. Pelaku kepentingan lainnya termasuk karyawan, pemasok, pelanggan, bank dan kreditor lain, regulator, lingkungan serta masyarakat luas (Arafat dan Wilson, 2009).

Penerapan *corporate governance* merupakan salah satu upaya yang cukup signifikan untuk melepaskan diri dari krisis ekonomi yang telah melanda Indonesia. Peran dan tuntutan investor dan kreditor asing mengenai penerapan *corporate governance* merupakan salah satu faktor dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan. Prinsip-prinsip dasar dari *corporate governance* pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan. Perusahaan yang mempraktikkan *corporate governance* akan mengalami perbaikan citra dan peningkatan nilai perusahaan. Maka dalam penelitian ini akan dianalisis apakah *corporate governance* dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini mengambil judul **“PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DAN NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR (Studi pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di BEI)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan dan beberapa hasil penelitian sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Corporate Governance* dalam hal ini kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, komite audit, dan kualitas audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Corporate Governance* dalam hal ini kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, komite audit, dan kualitas audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan dan nilai perusahaan

pada perusahaan manufaktur. Lebih khusus, penelitian ini mempunyai tujuan untuk:

1. Menguji secara empiris pengaruh mekanisme *corporate governance* yang diproksi oleh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, komite audit, dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan.
2. Menguji secara empiris pengaruh mekanisme *corporate governance* yang diproksi oleh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, komite audit, dan kualitas audit terhadap kinerja keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya dan menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang akuntansi keuangan, khususnya tentang mekanisme *good corporate governance* pada kinerja keuangan dan nilai perusahaan di Indonesia.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan untuk berinvestasi.

c. Bagi Institusi STIE Perbanas Surabaya

Menambah koleksi perpustakaan STIE Perbanas Surabaya, agar dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian-penelitian yang akan datang.

- d. Menambah pengetahuan serta mengembangkan pemikiran ilmiah kepada pembaca dan khususnya bagi penulis. Selain itu, diharapkan dapat menjadi salah satu bahan referensi dan acuan dalam penelitian dan penulisan karya-karya ilmiah selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bagian yang menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah yang diambil, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Merupakan bagian yang menjelaskan landasan teori *corporate governance* dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan, kajian-kajian penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Merupakan bagian yang menjelaskan bagaimana penelitian ini dilaksanakan secara operasional. Dalam bagian ini diuraikan mengenai definisi dan operasional variabel, metode pengumpulan data, metode analisis, analisis regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, dijelaskan tentang gambaran umum, deskripsi data serta analisi data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Diuraikan secara ringkas kesimpulan dari pengolahan data yang telah dilakukan dan saran-saran yang dapat diajukan untuk pemecahan masalah yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait.